

# Soeara = Ra'jat.

ORGAAN Perserikatan Kommunist India (P. K. I.) Partij der Kommunisten in Indië.

Redacteur: PARTONDO. Administrateur: H. W. DEKKER.	HARGA ADVERTENTIE: Tiap-tiap satoe baris . . . . . f 0.50 --- di moewat safoe kali . . . . . Dan sedikit-sedikitnja mesti bajor . . . . . f 2.50 Onkost dipinta bajor lebh doeloe. Djika berliegganan dapat lebih moerah, bolih berembog dengan Administratie.	Adres Redactie dan Administratie: MOHAMAD JASIN, Kantoor P. K. I. --- Heerenstraat, --- Semarang. --- Harga langganan haroes dibayar lebih doeloe f 1.50 boeat 3 boelan
---	--	--

„KAOEM PROLETAR DI SELOEROEH DOENIA, BERSATOELAH!!!”  
-: (Kaoem boeroeh dan kaoem miskin dari segala bangsa dan lgama, koempoellah mendjadi satoe) -:

## Soeara jang tiada njaman didengar oleh pemerintah.

Meskipun Volksraad bedanja dengan Perlement sebagai siang dengan malam, meskipun Volksraad itoe tjoe ma mempoenjai Hak memberi nasihat sadja tetapi Hak ini soedah sering bisa dipergoenakan boeat mengeloearkan perkataan jang tadjam. Kita masih ingat akan perkataan-perkataan toean-toean Tjipto dan Tjokro ketika membitjarakan Indie-Weerbaar, menjoesoetkan tanah boeat goela, d.l.l. Soeara advies (nasehat) tadi mendjadi soeara menjerang. Soeara menjerang tadi bisa masoek kedalam soerat-soerat kabar, baik kepoeanjaan Boemi-poetera ataupun Belande dan Tionghoa. Soeara jang sampai kenegeri Belanda itoe, tentoelati tiada boleh dibiarkan sadja tersebar dimana-mana. Pemerintah misti mengeloearkan bantahan, jang bertentangan. Tentoe poela ia misti mentjari keterang-keterangan. Pendeknja tiadalah bisa pemerintah tinggal berdiam diri sadja seperti 10 tahoen jang laloe, atau seperti pada zaman Kandjeng Compeni.

Tetapi karena Ra'jat Hindia, jang soedah diperintahi bangsa Belanda dalam 300 tahoen ini beloem mempoenjai kiesrecht (Hak memilih), maka masoek apa tidaknja hid lid kedalam Volksraad itoe, semata-mata bergantoeng pada pemerintah sendiri. Tjipto dan Tjokro tidak dibenoemd lagi, sehingga soearanja jang tadjam-tadjam itoe boleh disimpan dalam dadanja panas sadja.

Tetapi selama di Hindia ini ada tindisan dan isapan, tentoe soeara tadjam dari pehak anak negeri tiada akan hilang. Dengan bermatjam matjam djalan tentoe soeara itoe akan terdengar djoega oleh pemerintah. Toean A. Salim jang sebeloemnja masoek Volksraad, hampir tak pernah mengeloearkan perkataan jang pedis-pedis, sekarang soedah meriboetkan wakil pemerintah, bernama Muurling, dan meriboetkan pers kaoem Modal, bernama Locomotief. Pöen A. Rivai, jang dahoeioe tenang dan sabar, tetapi sekarang tidak boleh dikatakan kontjoh dari pemerintah, soenggoehpoen ia masih djadi ambtenaarnja Gouvernement.

T. Rivai jang soedah menabrak lid lid P. E. B. dalam Volksraad dengan sendjata-sendjata jang dipakai oleh kaoem Socialist di Europa, sekarang poen soedah menoeadoekkan ratjoen soempitannja terhadap kepada pemerintah. Dengarlah:

A. Rivai mengafakan, bahwa wet dalam hal politiek, (berkaitan dengan) justitie dan politie sangat

pemerintah, A. Rivai keliroe, boekan Wet jang salah, sebabnja kemiskinan anak negeri oleh karena lain hal. Rivai djoega keliroe, mengatakan *Imperialistisch Kolonialisme*. Tjoba lihat, kata Muurling, „G.G. dibenoemd dan diontslag oleh Radja dengan nasehat Ministerraad (Raad Mantert-Manterti), jang menangoeng terhadap pada Parlement”. Djadi Parlement inilah jang berkoeasa, tahoe? Kaoem Modal, toch tidak bisa berpengeroh besar atas Parlement? Sebab itoe, djangan dibilang lagi, bahwa pemerintah bergantoeng pada Kapitaal-Besar. Itoe namanja memboesoekkan pemerintah. Rivai menjeboetkan boesoek *reactie*, menoeadoekkan pemberontakan kaoem tani di Hindia ini, jaitoe disebabkan politik pemerintah. Tidak, kalau itoe terdjadi, boekan pemerintah jang salah, jang beroesaha keras hendak memadjoekan Ra'jat, melainkan jang memboesoekkan pemerintah, jang menamai dirinja pemimpin Ra'jat. Apa Rivai tidak mengerti sendiri, berapa bahaya pidatonya, kalau masoek bers anak negeri, dan dibaja oleh Ra'jat jang bodoh itoe? Engkau Rivai, mengapoeri bangsa itoe, engkau tidak menolong, melainkan menghantjoerkan jang di bangoentak oleh pemerintah, dengans egata soesah pajannja itoe.

Bantahan t. Muurling terhadap pada toean A. Salim djoega hampir begitoe boenjinja:

Sedangkan Rivai menjeboet „*Imperialistische kolonialisme*”, maka Salim menjeboet „*Nederlandsche kapitalisten-klasse*”. Dan t. Salim djoega membilang, bahwa pemerintah Hindia tjoe ma menoeoet apa jang dikehendaki Kapitaal sadja. Boekankah Salim djoega membilang, bahwa pangkatnja manteri djadjahan itoe diperolehnja dari Kapitaal-Besar? Itoe salah, kata t. Muurling. Boekankah minister itoe bergantoeng pada Parlement, jang tadi bergantoeng pada Kapitaal Besar? Sebab itoe, maka pemerintah boekan boedak (diena-resse) Kapitaal. Djoega Salim berkata bahwa Hindia perloe memakai lasjkar darat dan laeet beserta politie jang memakai ongkost tertaloe banjak. Apakah kelak kalau Hindia ini merdeka, tidak akan memakai kekoesaan-kekoesaan itoe?

Kita sebagai penonton dari djaoeh merasa perbantahan antara t. Muurling Contra t. A. Rivai dan S. Salim adalah keras. Tetapi kita merasa poela kemoendoeran t. A. Salim dan t. Rivai sesoedah wakil pemerintah mendjawab seperti diatas tadi, kemoendoeran itoe boleh kita saksikan dengan perkataan toean-toean itoe sendiri:

Rivai senang mendengar djawab wakil pemerintah itoe. Tetapi dia beloem yakin jang pemerintah bisa

## „KAOEM PROLETAR DI SELOEROEH DOENIA, BERSATOELAH!!!”

:- (Kaoem boeroeh dan kaoem miskin dari segala bangsa dan lgama, koempœellah mendjadi satoe) :-

### Soeara jang tiada njaman didengar oleh pemerintah.

Meskipoen Volksraad bedanja dengan Perlement sebagai siang dengan malam, meskipoen Volksraad itoe tjoema mempoenjai Hak memberi nasihat sadja tetapi Hak ini soedah sering bisa dipergoenakan boeat mengeloearkan perkataan jang tadjam<sup>2</sup>. Kita masih ingat akan perkataan-perkataan toean-toean Tjipto dan Tjokro ketika membitjarakan Indie-Weerbaar, menjoesoetkan tanah boeat goela, d.l.l. Soeara advies (nasehat) tadi mendjadi soeara menjerang. Soeara menjerang tadi bisa masoek kedalam soerat-soerat kabar, baik kepoe-njaan Boemi-poetera atapoen Belande dan Tionghoa. Soeara jang sampai kenegeri Belanda itoe, tentoelah tiada bolih dibiarkan sadja tersebar dimana-mana. Pemerintah misti mengeloearkan bantahan, jang bertentangan. Tentoe poela ia misti mentjari keterangan-keterangan. Pendeknja tiadalah bisa pemerintah tinggal berdiam diri sadja seperti 10 taoen jang laloe, atau seperti pada zaman Kandjeng Compeni.

Tetapi karena Ra'jat Hindia, jang soedah diperintahi bangsa Belanda dalam 300 taoen ini beloem mempoenjai kiesrecht (Hak memilih), maka masoek apa tidaknja hid-lid kedalam Volksraad itoe, semata-mata bergantoeng pada pemerintah sendiri. Tjipto dan Tjokro tidak dibenoemd lagi, sehingga soearanja jang tadjam-tadjam itoe boléh disimpan dalam dadanja panas sadja.

Tetapi selama di Hindia ini ada tindisan dan isapan, tentoe soeara tadjam dari pehak anak negeri tiada akan hilang. Dengan bermatjam matjam djalan tentoe soeara itoe akan terdengar djoega oleh pemerintah. Toean A. Salim jang sebeloenja masoek Volksraad, hampir tak pernah mengeloearkan perkataan jang pedis-pedis, sekarang soedah meriboetkan wakil pemerintah, bernama Muurling, dan meriboetkan pers kaoem Modal, bernama Locomotief. Poen A. Rivai, jang dahoe-loe tenang dan sabar, tetapi sekarang tidak boleh dikatakan kontjoh dari pemerintah, soenggoehpoen ia masih djadi ambtenaarnja Gouvernement.

T. Rivai jang soedah menabrak lid lid P. E. B. dalam Volksraad dengan sendjata-sendjata jang dipakai oleh kaoem Socialist di Europa, sekarang poen soedah menoedjoekan ratjoen soempitaanja terhadap kepada pemerintah. Dengarlah:

A. Rivai mengatakan, bahwa wet dalam hal politiek, sociaal (pergaolan hidoep), justitie dan politie sangat menindis anak negeri dan kaoem jang menindis (overheerschers) penoeh mempoenjai wet wet kelindoengan. Kata Muurling, toedoehan ini tidak terang. A. Rivai misti menoedjoekan keterangan jang lebih landjoet. Tidak kata Muurling lagi, ja'ni wakil pemerintah. Boekan jang menindis jang mempoenjai hak kelindoengan, melainkan anak negeri jang bertanah. Sedangkan Kaoem Modal tadi, tidaktah bisa menambah toean-kebonnja. Toeh, djoega anak negeri sendiri bisa bikin pabrik atau Bank? Tidak, tidak, kata Muurling, ja'ni waktu

pemerintah, A. Rivai keliroe, boekan Wet jang salah, sebabnja kemiskinan anak negeri oleh karena lain hal. Rivai djoega keliroe, mengatakan *Imperialistisch Kolonialisme*. Tjoba lihat, kata Muurling, „G.G. dibenoemd dan diontslag oleh Radja dengan nasehat Ministerraad (Raad Manteri-Makteri), jang menangoeng terhadap pada Parlement”. Djadi Parlement inilah jang berkoes-asa, tahoe? Kaoem Modal, toeh tidak bisa berpengeroh besar atas Parlemen? Sebab itoe, djangan di-bilang lagi, bahwa pemerintah bergantoeng pada Kapitaal-Besar. Itoe namanja memboesoekkan pemerintah. Rivai menjeboetkan boesoek *reactie*, menoedjoemkan pemberontakan kaoem tani di Hindia ini, jaitoe disebabkan politiek pemerintah. Tidak, kalau itoe terdjadi, boekan pemerintah jang salah, jang beroesaha keras hendak memadjoekan Ra'jat, melainkan jang memboesoekkan pemerintah, jang menamai dirinya pemimpin Ra'jat. Apa Rivai tidak mengerti sendiri, berapa bahaja pidatonja, kalau masoek pers anak negeri, dan dibatja oleh Ra'jat jang bodoh itoe? „Engkau Rivai, mengapoesi bangsanoe, engkau tidak menolong, melainkan menghantjoerkan jang di bangoenkan oleh pemerintah, dengans egata soesah pajahnja itoe.”

Bantahan t. Muurling terhadap pada toean A. Salim djoega hampir begitoe boenjinja:

Sedangkan Rivai menjeboet „*Imperialistische kolonialisme*”, maka Salim menjeboet „*Nederlansche kapitalisten-klasse*”. Dan t. Salim djoega membilang, bahwa pemerintah Hindia tjoema menoeroet apa jang dikehendaki Kapitaal sadja. Boekankah Salim djoega membilang, bahwa pangkatnja manteri djadjahan itoe diperolehnja dari Kapitaal-Besar? Itoe salah, kata t. Muurling. Boekankah minister itoe bergantoeng pada Parlement, jang tiada bergantoeng pada Kapitaal Besar? Sebab itoe, maka pemerintah boekan boedak (dienaresse) Kapitaal. Djoega Salim berkata bahwa Hindia perloe memakai lasjkar darat dan laet beserta politie jang memakai ongkost terlae banjak. Apakah kelak kalau Hindia ini merdeka, tidak akan memakai kekoes-asaan-kekoesaan itoe?

Kita sebagai penonton dari djaoeh merasa perbantahan antara t. Muurling Contra t. A. Rivai dan S. Salim adalah keras. Tetapi kita merasa poela kemoendoeran t. A. Salim dan t. Rivai sesoedah wakil pemerintah mendjawab seperti diatas tadi, kemoendoeran itoe boleh kita saksikan dengan perkataan toean-toean itoe sendiri:

Rivai senang mendengar djawab wakil pemerintah itoe. Tetapi dia beloem yakin, jang pemerintah bisa melawan *reactie*. G. G. Limburg Stirum, kata Rivai, mengerti akan orang Timoer, dan Rivai berharap soepaja G. G. sekarang akan bisa melawan *reactie*.

Djoega djawab t. Salim adalah seperti djawab t. Rivai adalah menjenangkan hati t. Muurling.

Soenggoehpoen begitoe, dagblad Locomotief soedah mengeloearkan bisa terhadap pada t. A. Salim. „Salim lebih boesoek lagi dari pendjoeat omong kosong, seperti kokadarus.” Locomotief merasa sajang melibat djatoehnja Hadji A. Salim mendjadi „marktschreuer”

(moeloet lebar).

Sebeloem kita memberi pemandangan atas kejakinan t. Muurling, maka kita lebih dahoeloe misti memperhatikan kejakinan Locomotief ini, ja'ni kejakinan beriboe-riboe kaoem Modal. Selama Salim berkata haloes — kalau boesoek djangan dibilang boesoek, melainkan tidak haroem, djangan dibilang djahat atau penindas malah koerang adil — selamanja Salim berkata begitoe, maka ia akan dapat poedjin dari pehak sana. Ia akan dibilang mepoenjai pikiran sehat, ia akan di namai *pemimpin sedjati*. Tetapi kalau dibilangkan jang boesoek itoe boesoek d. s. b., maka namanja sekarang *penipoe* atau *moeloet lebar*. Kita sendiri tentoe tidak perselankan kejakinan Locomotief atau pehak sana. Tjoema apa jang baik boeat Ra'jat itoe sama sekali benar. Siapa jang berkata boeat Ra'jat itoelah jang pemimpin Ra'jat. Pendek kata, kita haroes berlakoe, jang dinamai boesoek oleh Locomotief c. s. itoe.

Tetapi kita mesti kembali pada perbantahan toean Muurling contra Rivai, Salim-tadi.

Kalau t. Muurling mengatakan bahwa boekan *toean tanah*, melainkan *anak negeri* jang mepoenjai kelindoeangan Wet, maka kita meminta pada t. Muurling dengan menjaksikan dengan mata dan telinga sendiri — djangan dengan *rapport* — soearanja dan nazibnja anak-negeri seperti Deli, Atjeh, Tapanoeli d. l. l., di mana reboet-mereboet tanah diantara Kaoem Modal sangat keras. Tetapi sekali lagi djangan dengan *rapport*, malah dengan mata dan koeping sendiri. Dan djangan sebagai ambtenaar, melainkan seperti orang biasa. Ini djalan tentoe tidak bisa dilakoean orang Belanda, seperti wakil pemerintah, tetapi djalan lain tidak kita akoei sah.

Kalau t. Muurling mengatakan, bahwa Wet djoega memberi tempat pada anak-negeri mendirikan Bank atau industrie, maka djawab kita tjoema dengan geleng kepala sadja. Anak negeri jang soedah terboenoeh peroesahaannja oleh Kaoem Modal, jang soedah terindis dan terisap 300 tahoen, jang tidak diberi didikan akan bisa berlomba membikin pabrik atau onderneing, akan bisa berlomba dalam perniagaan?

Perkara Parleмент, kekoeasaanja, tjara memilih wakilnja, kita djawab dengan pendek sadja. Dalam boekoe „Parleмент atau Sovjet“, soedah tjokoep keterangan kita tentang Parleмент, jang namanja Diwan Ra'jat (Volkssoeveriniteit) itoe. Dimana-mana Parleмент mepoenjai wakil boeat Ra'jat (boeroeh + tani) tidak lebih  $\pm \frac{1}{4}$  djoemlah. Jang  $\pm \frac{3}{4}$  itoe jani wakilnja kaoem oeang. Apa sebab? Karena kaoem oeang besat pengaroehnja, baik dalam geredja, pabrik, Universiteit atau-poen soerat soerat kabar. Sehingga pada waktoe memilih moedan mereka mengadakan  $\frac{3}{4}$  wakil.

Lagi poela Parleмент tjoema membikin Wet sadja. Jang mendjalankan ialah Minister. Wet jang dibikin itoe tentoe misti tjotjok dengan keperloean kaoem Modal, karena wakilnjalah jang terbanjak dalam Parleмент.

Kalau ada Wet boeat keperloean Ra'jat, maka wet itoe moedan poela diboycott oleh bureau bureau ministerie, jang penoeh dengan ambtenaar ambtenaar, penoeh dengan bureau bureau rahasia, jang keras perhoebongannja dengan Bank ja'ni bentengnja kaoem oeang.

Saban saban keloear rahasia bureau<sup>2</sup> tadi. Baroe ini oempamanja, hampir termasuk soetoe Wet dalam Parleмент negeri Belanda, jang bisa berbataja boeat Nederland. Apa t. Muurling soedah loepa akan Wet berhoebong dengan *Kapitaal Minjak* (toean Colijn), dengan *Wet* mana bisa terjadi perang antara Nederland dan Amerika?

Sering peperangan terdjadinja tiba tiba sadja. Hal jang penting sekali itoe tidak pernah dibicarakan lebih dahoeloe dalam Parleмент, karena disana sangat openbaar, malah dalam bureau rahasia, didalam kabinetnja minister.

Itoelah Parlementarisme! *Jang berkoeasa boekan Parleмент (di negeri Belanda 2e Kamer namanja), melainkan minister dengan bureannja, jang berhoebong keras dengan Bank, ja'ni bentengnja Kemodalan.*

Pembatja jang arif bidjaksana! Perhatikanlah sendiri

arti perkataan) t. Muurling, jang tidak dibantahi lagi oleh t. Rivai dan Salim, jaitoe.

G. G. *dibenoemd dan diontslag oleh Radja dengan nasehat (op voordracht van) Ministerraad (sidang Menteri) jang menanggoeng terhadap kepada Parleмент (jaitoe jang berkoeasa).*

Sjjang sekali jang t. Rivai dan Salim maed dan terpaksa memakai *sendjata* communisme, tetapi tiada makai kejakinan communisme jang selandjoet-lanjoejtja. Tetapi kalau wakil-wakil berdoea, jang pintar, dan berani berkata teroes terang sematjam jang soedah itoe, teroes berpikiran rovolutionair, (beloem tentoe maed berlakoe rovolutionair) tentoe misti terpaksa djoega memakai kejakinannja communisme. Dalam pertentangan dengan kemodalan tjoema satoe sendjata dan kejakinan jang bisa dimadjoekan, ialah sendjata dan kejakinan communisme (kejakinan Ra'jat).

Kita berharap-wakil jang berdoea tadi tjoema akan sementara moendoer, boeat mengoempoeikan tenaga dan moeslihat jang baroe.

Soedahlah terang, bahwa watak *perlawanan* diteroeskan dalam Volksraad, meskipun Tjito dipisahkan ke Bandoeng dan Tjokro masih di preventief sedangkan Volksraad penoeh dengan wakil P. E. B. Sekali lagi seijama ada tindisan dan isapan seperti di Hindia ini, maka watak perbantahan itoe tidak akan bisa hilang.

Siapa tahoe, kalau kelak pemerintah menjangka jang Rivai baik tinggal djadi ambtenaar sadja, dan Salim soedah sangat rendah, sehingga kedoeanja tidak boleh masoek dalam Diwan Ra'jat Hindia ini, siapa tahoe, barangkali watak *perlawanan* akan hinggap pada salah satoe dari hid-hid seperti pada

**nationalist Groot-Javaan Mas Ngabei Dwidjo Sewojo.**

T. M.

## Akan sampaikah maksoednja Hindoestand?

Kalau kita amat-amati pergerakan di Hindoestan pada ketika ini, maka njatalah, bahwa pergerakan itoe makin lama makin keras. Apa jang ditjita-tjitakan dari dahoeloe baroeelah sekarang didapat. Tjita-tjita itoe ialah persatoean antara Kaoem Moeslimin dengan Kaoem-beragama Hindoe. Karena, meskipun agama berlain-lain, tetapi kedoeanja menghendaki kemerdekaan.

Adapoen kekoeasaan Kaoem-Modal Inggris di tanah Hindoestan selamanja ini, berdiri atas politiek asoet mengasoet. Radja ini diasoet dengan radja jang lain. Apabila kedoea radja jang kena asoet itoe sampai berperang-perangan, maka Inggris membantoe salah satoe dari jang berperang-perangan tadi. Jang dibantoe itoe tentoealah akan menang dan menjari persahabatan teroes dengan Inggris. Sedangkan jang kalah, tanahnja akan dibagi-bagi oleh jang menang. Dalam politiek asoet mengasoet jang dilakoean lebih dari 300 tahoen itoe Inggris soedah bisa menaloekan benoea jang mepoenjai lebih koerang 320 joeta djiwa manoesia, ja'ni 6 X kira-kira sebanjak isi negerinja sendiri. Lain dari pada satoe radja dengan radja lain, satoe negeri dengan negeri lain, djoega diasoet satoe agama dengan agama lain. Teroeta ra orang Hindoestan jang beragama Islam diasoet dengan jang beragama Hindoe, sehingga hasilnja kedoeanja mendjadi hantjoer.

Sjhdan maka bangsa Hindoe jang berwatak keras itoe, tiadalah sjokoer sadja menerima perhambaan dari kaoem modal Inggris. Pemberontakan jang besar dan hebat soedah sering terjadi. Tetapi sebab lasjkar Hindoestan tidak berdiri dibawah satoe bendera dan satoe pimpinan, maka lasjkar jang sematjam itoe moedan dikalahkan oleh lasjkar jang mepoenjai bendera dan pimpinan satoe, ja'ni lasjkar Inggris.

Begitoe djoega dalam pergerakan politiek, kaoem Moeslimin dan kaoem Hindoe berpisah-pisahan, sehingga kaoem modal Inggris moedan poela meakoean politieknja asoet mengasoet tadi. Bermatjam matjam soedah moeslihat politiek jang soedah didjalankan oleh kedoea

partij yang terbesar itoe (Moeslimin dan Hindoe), tetapi hasil aktienja yang berpoeloeh-poeloeh tahoen itoe bolehlah dikatakan nihil.

Tiadalah poela koerang daja oepaja pemimpin yang maoe mempersatoekan comite-Moeslimin dengan comite-Hindoe (inilah nama doea perkoempoelan yang terbesar di tanah Hindoestan). Djoega maksoed mereka itoe tiadalah sampai. Baharoelah sekarang didapat seorang yang diakoe soetji, adil dan pintar oleh seleroeh tanah Hindoestan: „Mahatma Ghandi“.

Lebih-lebih pada abad yang baroe laloe ini keras pergerakan di Hindoestan dengan djalan menentoet Parlement. Kedoea partij yang terbesar tadi berharap, soepaja dengan aktienja lama-kelamaan Inggris akan memberikan Parlement yang sedjati, dengan apa benoea Hindoestan misti diperintahi, sebagai soeatoe negeri yang merdika. Sampai tahoen 1914 (permoelaan peperangan di Eropah) pengharapan itoe masih tinggal tetap dikandoeng oleh Nationalist Hindoestan. Inggris berdjandji, yang kalau peperangan soedah selesai, maka ia akan memberikan Hak-Hak Hindoestan, yang soedah lama ditentoetnja itoe. Moelot manis itoe dipertjaji sadja oleh kaoem Nationalist. Tetapi apa ka'a,? Perdamaian datang, Inggris menang, djoega disebabkan oleh bantoean serdadoe serdadoe asal dari Hindoestan, tetapi Hindoestan tinggal Hindoestan, jani djadjahan sadja. Pemimpin-pemimpin Rajat tinggal dianggep seperti penipoe Rajat, tiada boleh tjampoer meoeroeskan dan membela negerinja sendiri. Djangan Rajat, sedangkan orang yang pandai-pandai tiada dianggep seperti menoesia sedjati. Darah bangsa Hindoe yang mengalir di tanah Eropah, boeat memoeaskan kerakoesan kaoem modal Inggris, tiadalah berfaedah sedikitpoen djoega.

Herankah kita kalau seleroeh doenia Hindoestan berbangkit menentoet perdjandjian Inggris sebe-loem perang tadi?

Berhoehoeng dengan hal ini dan berhoehoeng dengan perkara Chalifah, yang berkedoedoean dikota Siamboel, maka kaoem Moeslimin soedah bergerak keras, sehingga pergerakan itoe soedah sampai poela toempah menempoatkan darah. Dalam hiroe hara yang tiada berkepoeloesan itoe, maka kaoem Hindoe tiadalah ketinggalan membajar hoelang njawa, seperti pada tiap tiap pergerakan yang menentoet kemerdekaan. Oleh sebab kesengsaraan yang sama-sama ditangoeng oleh kaoem Moeslimin dan kaoem - Hindoe itoelah, maka persoedarannya makin bertambah-tambah.

Satoe moesoeh, satoe maksoed, satoe nasih, itoelah sekarang yang mengikat Hindoe dan Moeslimin dengan setegoeh-tegoehnja.

Baik Moeslimin ataupun Hindoe mengakoe sahnja „politiek boycott“ jaitoe memboycott barang-karang pabrik Inggris yang masoek di Hindoestan. Orang Hindoestan tiada boleh membeli-barang boeatan bangsa asing. Tiap-tiap Boycottist (yang memboycott) haroeslah memakai kain tenoenan sendiri. Tiap-tiap orang Hindoestan, baik yang djadi ambtenaar Goepermen ataupun militair, haroeslah meletakkan djabatannja dan, haroeslah menjari penghidoepan dengan djalan yang ditentoekan oleh „kaoem pemboycott“ (yang dipimpin oleh Ghandi).

Meskipun partij Moeslimin mempoenjaj tjita-tjita lain sedikit, dari pada partij Hindoe, tetapi kedoeanja pertjaja, bahwa kemerdekaan itoe tjoea diperoleh dengan djalan boycott-an tadi, jani memogoki segala perhoehoengan dengan pemerintah, perniagaan, dan industrie Inggris. Sekarang kekoelatan tiada lagi ditjari dengan mengemis, ataupun menentoet hak-hak politik, malah dengan djalan sama sekali melarikan diri. Bikinlah pakaian sendiri, tjirilah makan sendiri, kalau tidak, lebih baik menangoeng kejaparan dari pada meneroaskan perhambaan kepada Inggris.

Dalam masa 4 tahoen ini sadja soedah bermajmatjam pemberontakan diseloeroeh tanah Hindoestan. Sekarang pemberontakan itoe timboel disini, besoknja disana. Hal ini tentoelah sangat membingoengkan Inggris. Baroe baroe ini kedjadian pemberontakan yang ngeri, jani dari bangsa Moplah. Berhoehoeng dengan pemberontakan ini dan berhoehoeng dengan perkara boycott-an, maka kedoea pemimpin kaoem

Moeslimin Sjaukat dan Mohammad Ali (doea bersoedara) soedah mendapat hoekoeman yang paling berat. Kedoea soedara tadi me nbenarkan pada soeatoe vergadering, bahwa haramlah boeat kaoem Moeslimin masoek dienst balatentera dari pemerintah asing. Djadi woedjoednja kalimat sematjam ini ialah menjeroeh memogoki balatentera. Hal ini tentoelah tiada berbantah, baik dengan agama Islam, ataupun dengan haloean dan statutentnja „perkoempoelan boycott“. Sebab itoe haroeslah partij Hindoe misti mengeloerarkan sikap. Berhoehoeng dengan hal ini maka Ghandi soedah mengeloerarkan manifest, dalam mana Ghandi menerangkan, bahwa Ali tiadalah bersalah, karena sesoetoe kewadjiplanlah bagi tiap-tiap orang Hindoestan akan memoeatoeskan segala perhoehoengan dengan soeatoe pemerintah, yang tiada sepadan dengan kehormatan soeatoe bangsa.

Soedahlah tentoe sikap Ghandi sematjam itoe berbahaya boeat dirinja sendiri. Manifest sematjam itoe, yang djoega ditanda tangani oleh banjak pemimpin pemimpin lain, boleh menarik yang menanda tangani kedalam toetoeapan. Tetapi hal ini beloem terdjadi, ialah karena besar pengaroehnja Ghandi di seleroeh tanah Hindoestan. Pemerintah Inggris koetir yang tangkapan atau toetoeapan atas dirinja Ghandi bisa mendatangkan pemberontakan yang haibat dan ngeri.

Soekar betoel boeat pemerintah Inggris oentoeek menentoekan sikapnja.

Kalau Ghandi tiada di toentoet, maka kelihatlanlah pada rajat di Hindoestan, berapa lemahnja pemerintah Inggris. Boekti ini tentoe akan mengoetakan actienja „kaoem pemboycott“ ini dan itoe soedah menadjamkan betoel pergerakan di Hindoestan. Pengoedjoengan (kedatangan) radja moeda v. Wales menambah kegemjaran benoea Hindoestan. Di Bombajj moelanj radja moeda ini disamboet oleh kontjoh-kontjoh pemerintah, seperti ambtenaar atau kaoem - kaoem seperti Boedi Oetomo disini, tetapi hiroe hara yang terdjadi dalam golongan „kaoem pemboycott“ menjebakkan, maka programma perdjalanannja radja moeda tadi misti di obah. Tjita-tjitanja kaoem pro-Inggris, soepaja kelak seleroeh rajat Hindoestan bersorak „hidoeplah v. Wales“ sama sekali hantjoer. „hidoeplah v. Wales“ tjoea berboenji dalam Istana radja-radja Hindoestan, sahabat Inggris sadja, atau dalam sociteitnja Kaoem Modal.

Dimana-mana kedatangan v. Wales tadi menjebakkan hiroe hara dan membawa pemimpin-pemimpin masoek boel. Dimana - mana berboenji „boycott“ „boycott.“ Di Calcutta sadja soedah ditangkap koerang lebih 300 pemimpin, yang djantarannja ada yang di hoekoem sampai 16 tahoen. Begitoe djoega perempoean teroet tjampoer dalam propaganda yang sangat berbahaya tadi. Kecontacteur dari soerat kabar „Allahabad Independent“ yang berterek boeat membangoenkan vrijwilligers (lasjkar yang rela sendiri) oentoeek mendjaga Congres Besar yang akan datang, djoega dihoekoem dan di denda.

Meskipun pemerintah mengadakan perlawanan, yang maha besar, tetapi „kaoem pemboycott“ tiadalah moendoer selangkahpoen djoega. Melainkan ia makin lama makin berdjalan keras.

Pada vergadering tanggal 4 November ini Comite dar „Congres seleroeh Hindoestan“ memberi kekoelasaan pada tiap-tiap afdeeling atau lokal dari „Perkoempoelan pemboycott“ oentoeek meneroaskan memogoki belasting, jani kalau yang mogok itoe bisa memoeoehi hoekoem hoekoem yang ditentoekan „Perkoempoelan pemboycott.“

Sepandjang hoekoem itoe tiadalah yang memboycott itoe boleh mengharapkan pertoeloengan dari perkoempoelan sendiri (tidak stakingskas oepamanja). Tiap-tiap orang misti rela dan bisa menoeoeng dirinja sendiri. Sesoedah dibatjakan soerat dari Mohamad Ali, di mana ia menerangkan penghinaan dan kesengsaraan yang di tangoengnja di dalam toetoeapan, maka Ghandi memberi nasehat, soepaja mereka yang memboycott djangan sia-sia atau alpa. Djanganlah ditoeenggoe, bahwa pemerintah Inggris kan moendoer ataupun menaroehi kasih. Perkara ini djoega tiada boleh diharapkan. Sebab si pem-boycott poen

djoega selangka tiada maoe moendoer. Makin besar sengsara jang ditanggong, misti makin bertambah kesabaran dan keberanian, serta makin dekat swara (kemertukaan). Dalam poetoesan, jang diambil dalam vergadering tadi, dimana dikeraskan lagi boycott-an atas industrie, balatentera, dan pemerintah, maka vergadering memberi kehormatan dan mengoetjapkan keselamatan pada „kaoem pem-boycott“ jang menanggong sengsara didalam boei dan ia yakin, bahwa kesengsaraan itoe akan melekakkan sumpai maksoednja.

Kita tidak perloe mengeloarkan pemandangan jang lebih landjoet lagi boeat menerangkan, berapa haibat dan tadjanja pergerakan di Hindoestan.

300 joeta manoesia jang paling melarat, tetapi berani soedah bertentangan dengan bangsa jang terkoeasa diatas doenia, dalam pertentangan mana tiada boleh salah satoenja moendoer.

Keheloelan Ingeris pada masa ini keras diganggoe oleh moesoeh, baik didalam ataupun diloear badannja.

Tetapi pergerakan di Hindoestan tiadalah penting boeat Hindoestan atau Asia sadja, tetapi djoega boeat seloeroeh doenia, teroetama bagi kaoem boeroeh. Rajat jang 300 joeta, jang paling melarat dan paling lama menanggong kemelaratan itoe, tentoeah kelak tiada akan menjokai peratoeran negeri jang berdasar kemodalan. Selama Rajat itoe, baloem mempoenjai Hak-Hak jang melindoengi dirinja lahir dan batin sebagai manoesia, maka Rajat jang soedah diadjak bergerak itoe tiadalah akan bersejang hati, sebeloem tjita-tjitanja sampai. Kalau sekiranya belenggoe jang dipasang oleh kemodalan Ingeris terlepas dari dirinja, maka Hindoestan akan tetap digoda oleh pemberontak-pemberontakan, sampai peratoeran boeat sekalian manoesia datang: „Communisme“.

Boeat Hindia kita ini tiadalah koerang kepentingannja kemertukaan, jang ditentoei oleh rajat Hindoestan dengan njawanja itoe, sebab lepasnja Hindoestan dari tangan Ingeris, artinja djatoehnja kemodalan Ingeris; dan djatoehnja kemodalan Ingeris ini, artinja keroechahan ekonomia dan kemodalan doenia, dan djatoehnja kemodalan doenia nistjaja akan memaksa Rajat Hindia ini mengatoer negerinja sendiri.

**Pergerakan Tionghoa:**

Kalau saja, sebagai seorang loear, melihatan pergerakan bangsa di samping kita jaitoe bangsa Tionghoa, maka sebagian dari pada geraknja, dapattah kita ambil tjontoh oentoek pergerakan kita.

Bangsa-bangsa jang telah datang di tanah kita ini adalah bangsa Tionghoa jang paling perlama dari bangsa lain. Akan tetapi kedatangan itoe hanjalah bermaksoed berdagang belaka, tidak bermaksoed berdasar politik menjampoeni peratoeran negeri sebagai Vereenigde Oost Indische Compagnie.

Dengan hati jang tetap meninggalkan negeri, orang toea dan familie, itoealah tabiat bangsa Tionghoa jang haroes di poedji. Sehingga hampir segenap alam ini ta ada tanah jang ta di indjak oleh bangsa itoe.

Persahabatan bangsa itoe dengan Boemipoetera, lebih lebih di poelau Djawa, adalah amat rapat sekali. Akan tetapi sajang persahabatan itoe makin lama makin menjadi renggang, terboekti di dalam negeri-negeri jang besar. Di negeri jang ketjil rapatnja persahabatan ada lebur sangah, akan tetapi djoega dari sedikit keltahan berkoerang-koerang. Apakah sebabnja? Apakah dari pengaroeh verdeel en heersch politik? Boleh djadi.

Doeloe bangsa Tionghoa itoe nasibnja ada lebih boeroek dari pada Boemipoetera. Di mata bangsa-bangsa jang lain, jang merasa lebih tinggi ada ah ia di pandang rendah sekali. Sekarang hanjalah mendapat perobahan sedikit, jaitoe sedjak di negeri Tjina ada pemberontakan Kikbing. Di dalam hak hoekoem di Hindia, maka bangsa Tionghoa ada senasib belaka dengan Boemipoetera.

Menoeroei tjerita kawan kita Baars jang di boeang melaloei negeri Tjina, maka ia amat sajang sekali, bahwa negeri jang di diami oleh tidak koerang dari 400 djoeta,

sedang negeri amat loear, tidak di aloer jang soenggoeh sempoerna, sehingga rajatnja tidak koerang jang sengsara dan melarat lantaran kemiskinan.

Pemberontakan di negeri Tjina jang laoe jang mengeloarkan beberapa daerah dari rajat, semata mata tidak bergoena. Hal jang mana lantaran pemerintah itoe tidak berdasar jang soenggoeh mengeloeng rajat, akan tetapi dasarnja misih kapitalistich. Kalau negeri Tjina itoe soenggoeh di aloer jang berdasar kerajatan, tentoeah jang di kata oleh bangsa-bangsa lain, bahwa koening itoe, akan bisa tertjapai dengan sigera.

Bahaja koening itoe jang di koeratkan oleh orang orang benoer Eropa dan Amerika. Kekoeatan toeboeh badan rajat dan keberanian bangsa Tionghwa tiadalah terbelakang dengan bangsa-bangsa jang lain.

Pergerakan Tionghwa di Hindia inilah sesoenggoehnja misih amat membikin ketjwa goena, keperluan rajat di negeri Tjina, karena hanja menoeidjoe kepada tjinta bangsa dan tanah air, jang hanja mambawa tinggi nama kebangsaan, akan tetapi tidak berarti oentoek bangsa Tionghwa jang miskin. Artinja bangsa Tionghwa jang miskin itoe sama sekali tidak ada pertolongan oentoek kaoem boeroeh. Litalah baroe-baroe ini di Shanghai ada pemogokan kaoem boeroeh, sebab koerangnja gadjih melawan kaoem oeng jang sebangsa. Apakah artinja tjinta bangsa? Kalau kita melihat di Hindia sini djoega tidak koerang bangsa Tionghwa jang miskin.

Hal ini soerat-soerat kabar Tionghwa di Hindia sini, jang sebagai besar hanja membisi soera kaoem oeng, tentoe teroes menoeoep meoeloengja sabbit sebang.

Oentoek kita kaoem komunisien jang behaloean Internationaal tidak ferdoeli bangsa apa djoega, kita tjari persatoean oentoek melawan kaoem oeng dari segala bangsa. Oleh karena kemiskinan itoe, baik di sini maoepoen di negeri Tjina, hanja di boeat oleh kaoem oeng belaka.

Hilangnja kapitalisme berarti datangnja keselamatan. Barang siapa soenggoeh tjinta bangsa tidak tjinta kepada jang kaya, akan tetapi tjinta kepada jang miskin, karena itoealah jang baroes di tolong.

Seroean kita, marilah kita bersatoe antara bangsa Tionghwa dan Djawa sebagai sediakala oentoek mengilangkan kemiskinan di antero doenia.

SOEDIBIO

**Perkataannya Lord Northcliffe propagandist perang menampar kepada rajat Hindia dengan pergerakannya**

Maka soedahlah di loekiskan oleh saudara P. Bergsma, dalam Sinar-Hindia bagaimana perkataan propagandist perang itoe jang udak njaman didengar oleh rajat Hindia.

Maka dalam oerataannya saudara P. B. itoe adalah kalimat-kalimat dari perkataannya Northcliffe jang sebagai berikoel:

Orang-orang Japan itoe berbahaya, kajanja kau wadji mendjaganja ia menjatakan soeka hati akan semoes keadaan jang dapat dihalanja di sini. *Indie di biktin senang!*

Indie wadji blah toeroet di tarik dalam perang, sebab itoe sekarang tanah Djawa ini ada soeatoe negeri jang ferdoetama dalam matanja radja oeng dan diperintah dengan rapi.

Djanganlah memberi terlampau banjak sekolahan dan pengadjaran kepada Boemipoetera, sebab achirnja kau akan mendapei kespekatan dari padanja.

Ia bersoekoer kepada toehan, bahwa tidak banjak orang-orang Boemipoetera jang ada dalam Volkstaad, dan gedoeng Volkstaad itoe ketjil, sebab makin besar gedoeng itoe, makin ketjil poela bekoasaan bangsa Olanda di tanah Hindia.

Lord Northcliffe akan menarik rajat Hindia berlaea dengan Japan. Hal ini berarti semata-mata orang Hindia disoeroeh membantoe Imperialisme Engeland - Kita di-



Sekarang marilah kita kembali menjeriterakan mendjoeal dan membeli. Adalah seorang tani pergi kepasar membawa beras. Setelah terdjoeal beras itoe ia membeli badjoe. Didjoeal beras dapat oeng, dengan oeng dapat badjoe. Djadi ia *mendjoeal barang* oentoe, *membeli barang* Poetaran barang itoe: barang (beras)—oeng—barang (badjoe) (mendjoeal akan membeli) Pada poetaran ini, barang yang pertama, bagi toekang beras, ialah limpahan. Sebab itoe didjoealnja oentoe membeli yang perloe dipakai. Pekerjaan pertama, jaitoe mendjoeal, lebih soekar dari membeli. Kalau ada oeng, barang apa poen boleh dapat. Bagi sipendjoeal adalah 2 hal jang penting, jaitoe 1e. adakah barangnja digemari orang? 2e. barapakah ia mau mendjoeal? Soepaja digemari orang, haroeslah barang itoe memenoehi keperluan orang. Kalau kita perhatikan poetaran tadi beras—oeng—badjoe, njatalah bahwa poetaran itoe tiada bebas, melainkan bersaol (berhoeboeng) dengan poetaran lain. Oedjoeang poetaran itoe badjoe, tentoe dibeli pada toekang djahit. Nah, toekang djahit tentoe mendjoeal itoe oentoe membeli nafkahnja poela, oempamanja garam. Djadi poetaran jang kedoea: badjoe—oeng—garam. Dan garam itoe mengikat poela pada poetaran lain. Demikianlah poetaran itoe ikat-mengikat, sehingga dinamakan *edaran*: (beras—oeng—badjoe—oeng—garam d. s. b.)

Dahoeloe kala, *Zaman Bertoeakar*, oempamanja pada bangsa Joenani, haroeslah *garam* itoe pada *waktoe* dan *tempat* itoe djoega ditoeakar dengan *toekoel tembaga*. Djadi si Penoeakar kedoeanja terpaot pada *tempat* dan *waktoe* itoe djoega dan pada lawannja bertoeakar. Tetapi pada *Zaman Edaran* (beras—oeng—badjoe—oeng—garam d. s. b.) orang tiada berpaoetan lagi. Toekang beras tiada perloe membeli barang soeatopoen pada orang jang membeli berasnja. Oeng itoe boleh disimpannja. Bila perloe ia boleh membeli badjoe pada siapa dikedendakinja, boekanlah seperti pada bangsa Joenani tadi, haroes menoeakar garamnja dengan toekoel tembaga pada lawannja tadi. Djadi teranglah bagi kita, bahwa kedoeoekan masing-masing orang pada *Zaman Bertoeakar* berbede soenggoeh dengan kedoeoekan orang di *Zaman Edaran*.

Marilah kita perhatikan lagi edaran barang-barang tadi: (beras—oeng—badjoe—oeng—garam—oeng.) Toekang beras mendapat oeng, kemoedian dibelikan kebadjoe; djadi oengnja djatoeh ditangan toekang djahit; toekang djahit membeli garam, djadi oeng djatoeh disakoe toekang garam. Djadi oeng itoe dari toekang beras, sampai ketoekang garam dan tentoe lebih landjoet djalannja, karena dia tentoe hendak membeli barang-barang poela, karamopon atau tjermi besar. Berapakah oeng beredar dalam hal tadi? Pertanyaan itoe moedah didjawab, kalau oeng itoe kita tentoeakan banjakknja: beras—(oeng) f 5—badjoe—oeng f 5—garam—(oeng) f 5

Oeng jang harga beras tadi (= f 5), itoelah jang beredar, seperti barang-barang djoega. Djoemlah *segala barang* jang beredar, (beras—badjoe—garam) adalah harganja f 15. Tetapi oeng tjoeama f 5 sadja. Djadi dengan oeng f 5 boleh berdjoeal beli barang jang djoemlah harganja f 15. Boekankah zaman—Edaran berbede betoel dengan—zaman Bertoeakar. Dahoeloe haroes dipertoeakarkan barang-barang jang sama harganja. Kalau koeda (= f 15) dengan sapi (= f 15) Bagaimana bandingan harga *oeng edaran* dengan djoemlah harga Barang Edaran? Dalam Edaran jang pandjang itoe (beras—f 5—badjoe—f 5—garam f 5) adalah 3 poetaran.

1e. beras—f 5—badjoe (Toekang beras membeli badjoe).

2e. badjoe—f 5—garam (T. Djahit membeli garam)

3e. garam—f 5—barang lain.

(Toekang beras mendjoeal beras f 5; lantas beli badjoe f 5 d. s. b.)

Djadi oeng f 5 dapatnja dari f 15 (= djoemlah harga barang beredar) dibagi 3 (= banjakknja poetaran) (=  $15/3 = f 5$ ).

Apabila kita berpindah dari zaman Bertoeakar pada zaman Beredar, maka njatalah bagi kita, bahwa pada zaman baroe ini oeng itoelah jang bersimaharadja-

lela, koeasa ia mangkin lama, mangkin bertambah tambah. Tadi kita soedah menjeboetkan nama oeng perak. Tentoe pembatja soedah atjap memperhatikan oeng perak kita. Kalau tidak tjobalah ambil 1 perak oempamanja soekoe. Timbal baliknja kelihatan beberapa *tjap* dan *toelisan*, jang tiada boleh kita tiroe dan tiada boleh pembatja tiroe, karena perak ini boeatan pemerintah. Pemerintah menetapkan harga soekoe itoe 50 sen, (soenggoehpoen barangkali 50 sen tambagnja sadja kalau tidak pakai tjap tiada dapat didjoeal 1 soekoe) dan sebaliknya 1 *roepiah baroe*, tiada sama harganja dengan 10 kelip jang *oesang* (lama), jang hampir habis peraknja karena bergeser (= bersinggoeng). Tetapi karena tjap tadi kita orang mesti pertjaja sadja, bahwa f 1 sama dengan 40 benggol atau 2 soekoe. Sebaliknya adalah *oendang* (wet) pemerintah jang begitoe mendatangkan keringanan bagi jang berdjoeal beli, pendeknja bagi kita sekalian. Tjobalah pikir alangkah soesahnja, apabila kita kalau berdjoeal beli selaloe mesti memeriksa berapa berat perak jang kita terima, betoel atau idakkah peraknja, dan berapa poela kadarnja. Tetapi sebab tjap Kepala Radja pada sebelah soekoe itoe, dan pada setelah lagi ada poela tertoealis  $\frac{1}{2}$  G. maka kita hamba rajat semoea haroeslah menerima sadja.

Apabila kita soedah keénakan tjap tadi, maka pemerintah mengeloearkanlah poela oendang oendang baroe, jang menjoeroeh menoeakar f 10,— sampai beriboe roepiah jang asalnja dari barang logam berharga tinggi, dengan *kertas* jang sempoerna tjapnja. Djoega ini mendatangkan kesenangan. Tjoba pikir, alangkah soesahnja kita berdjalan dengan oeng tambaga f 1000. Kertas jang bertjap tadi dinamai *Staatspapiergeld*. Tetapi oeng kertas, koeasannya ada berhingga. Dia tjoeama boleh mengganti oeng (mas atau perak) jang ada dalam *edaran*. Kalau terlampau banjak kertas dikeloearkan, mendatangkan tjelaka poela bagi negeri (seperti di zaman Revolutie tanah Prantjis).

Adapoen djabatan oeng itoe tiadalah tinggal tetap mendjadi *oekoeran harga*, dan *Perkakas edaran* \*) sadja.

Dahoeloe kala semasa zaman Indian Chayen atau bangsa Hindoe, adalah pekerjaan anak negeri, diatoerkan oleh negeri; oentoe keperluan bersamalah hasilnja tadi. Tetapi setelah *zaman edaran* datang, maka barang barang dihasilkan oentoe djadi barang perniagaan oleh orang particulier sadja (tidak menanti perintah negeri seperti di Hindoe). Maka segala particulier jang koeat, pintar, dan beranilah sekarang mengadakan barang \*). Perhatikanlah permoelaan karangan kita sekali lagi ( $15/3 = f 5$ ) f 5 oeng edaran, perniagaan. Maksoednja boekan seperti dahoeloe oentoe keperluan bersama, melainkan menjtiri oentoeng, karena oeng ini besar koeasannya. Oeng mendatangkan kesenangan dan kekajaan. Demikianlah bangoennja nafsoe kepada orang itoe, dalam zaman Edaran. Lagi poen oeng itoe boekan nafsoe sadja, tetapi djoega keperluan. Apabila zaman Communisme soedah laoe, dan segala barang, mendjadi barang perniagaan, maka wadjiblah tiap-tiap orang menjimpan oeng, karena sekarang segala barang haroes dibeli. Boekankah di kampoeng-kampoeng di Hindia ini jang masih terpanjir (terasing), jang masih beralasan communisme (tolong bertolong) segala barang boleh dipindjam, dan kebanjakan barang tidak perloe dibeli, sedangkan di kota-kota besar, dimana hamba Allah bersiapa-loe, bersiapa-goea sadja hampir segala barang (air, tenaga ja nasihat!) haroes dibeli? Kita haroes kembali menerangkan bahasa oeng itoe tiada tetap tinggal mendjadi *oekoeran harga* dan *Perkakas edaran* sadja.

Diabad jang ke XIII perniagaan di Italie, adalah bertambah kembang, sehingga toekang tenoen soedah berani mengirim barang tenoenannja ke tanah Djerman. Apabila seorang toekang tenoen disana hendak mem-

\*) Ingallah perak itoe, soenggoehpoen namanja sekarang oeng, tetapi djabatannja tinggal *Barang Penoeakar* seperti dahoeloe kala sapi.

boeat kain maka moela - moela ia membeli benang.\*) Baroelah ia dengan soenggoeh hati memboeat barang kain jang akan dikirim ke Djerman. Sementara barang itoe dikedaiakan di Djerman si Toekang Tenoen beloem dapat satoe sen djoega. Sebab itoe dia beloem dapat membajar hoetangnja pada toekang-benang. Sebab toekang-benang itoe langganan lama, maka pertjajalah ia bahasa si Toekang tenoen nanti akan mendapat oeng dan mampoe membajar hoetangnja. Tetapi dalam hal perniagaan itoe sahabat boleh menjadi moesoeh, sebab itoe si toekang-tenoen haroes memberi soerat keterangan pada si toekang-benang, bahasa 3 atau 4 boelan lagi dia haroes meloenakan hoetangnja. Beginilah oempamanja roepa soerat perdjandjian itoe: Bahwa hamba georang Italia, pekerdjaan toekang Tenoen kampoeng Toti telah mengakoe berhoe'ang f 1000 d. s. b.

Hamba jang bertanda tangan.

MARCONI.

Kertas keterangan inilah sematjam oeng poela. Inilah perkakas toekar menoe'kar si Pembeli (t. Tenoen) sekarang menjadi si Berhoe'ang dan si Mendjoelai (t. benang) si Berpioetang. Kemadjoean zaman Edaran doeloe soedah melarikan si Berhoe'ang dan si Berpioetang. Dan djabatan oengpoen tidak sadja djadi *Perkakas Edaran* (perkakas soepaja edaran barang langsoeng tetapi menjadi *Perkakas Pembajar Hoetang* (perkakas akan mendapat djandji sesoedah begitoe lama.) Koesanja soerat keterangan tadi makin bertambah tambah. Belasting jang daholoe dibajar dengan padi atau sapi, sekarang dibajar dengan *tanda tangan* sadja.

Soepaja tanda tangan si toekang tenoen tadi memada, haroeslah dia bagi si toekang-benang bergoena poela, artinya haroeslah dengan tanda tangan itoe dapat berdjocel beli, jaitoe selama empat boelan djandji tadi. Kebetoelan boleh, sehingga perniagaan sekarang di Italia boleh djoega langsoeng dengan *tanda tangan* sadja. Tanda tangan itoe berkoeasa sekarang sematjam oeng biasa, jang bernama *Creditgeld* = Keperijajaan.\*5

Adalah satoe lagi djabatan oeng jang sangat aneh. Misal jang berkoef barangkali boleh memberi keterangan. Seorang toekang tenoen berhoeboeng pada toekang benang oemp: f 10. Toekang benang tadi berhoe'ang pada toek. mas banjaknja f 12. Dan t. mas berhoeboeng pada t. tenoen f 8. Ichtisarnja adalah:

f 10. f 8.  
t. m. (tenoen) t. b. (mas) T. t. (benang)  
f 12.

Maka berkatalah t. b. Kepada t. m.: „Hai t. m. terimalah oeng f 12 ini dan jang f 10 lagi pintalah pada t. tenoen. Karena dia berhoe'ang f 10 pada saja. Tetapi t. m. berhoe'ang poela f 8, pada t. tenoen. Kalau dia menerima f 2 dari t. tenoen hoelang sekalian langsa (loenas.) Djadi hoelang pioetang jang banjaknja f 10 + f 12 + f 8 = f 30 boleh dilangsoengkan dengan f 4. Itoelah faedahnja moefakatnya mereka, tidak perloe oeng f 30 keloe'ar, melainkan f 4 sadja.

Tetapi segala barang jang baik adalah poela boeroeknis. Adapoen t. tenoen Italia tadi jang mengirim barang ke Djerman tiada selamanja beroentoeng. Adakalanya tiada menerima sepésér poen. Bagaimana sekarang?

\*) Daholoenja orang toekang tenoen tadi memboeat benang sendiri, seperti toekang kajoe kita di kampoeng sendiri pergi merameo dan sendiri memboeat papan. Bagi zaman sekarang tentoe pekerdjaan itoe banjak menghabiskan waktoe bagi si toekang jang begitoe banjak kerdjanya kalau mendirikan roemah. Toekang - toekang jang tinggal di kota tentoe membeli papan jang soedah sadja. Ja, toekang papan poen tiada poela pergi ke hoetan mentjari pokok kajoe jang besar. Ini pekerdjaan toekang tebang. Makin madjoe zaman, makin banjak baginja pekerdjaan itoe. Daholoe nesek kita sendiri mentjari benang, meneneon kain mendjahit bajoe. Sendiri mentjari tanah liat (lempong) dan memboeat perioek. Tetapi sekarang beli kain sadja dan pergi soeroeh boeat bajoe pada toekang djahit. Makin madjoe zaman makin banjak baginja pekerdjaan.

\*5 Nama creditgeld jang biasa ketoe'ar sekarang, jaitoe wissel dan chegel.

dia soedah berdjandji pada t. benang sesoedah 4 boelan akan membajar hoelang. Kalau t. benang tiada menerima pioetang, bagaimana poela ia dapat menepati djandjinja pada t. mas. Barangkali toekang mas ini soedah berdjandji poela dalam sebegini atau sebegini lama akan membajar hoelangnja pada orang lain. Demikianlah sebab si t. tenoen tadi tidak mampoe membajar, t. benang dan t. mas tiada bisa poela. Ingallah berapa pandjangnja edaran barang. Ingallah poela kalau beberapa edaran ikat - mengikat tiada satoe sadja jang bernasib sematjam si t. tenoen. Alangkah kaitjaunja perniagaan. Segala Tanda Tangan mogok!!

Orang tak perdoeli tanda tangan siapa poen. Kita tahoe, bahasa tanda tangan tadi ada harganja, *keper tjajaan* masih ada, kalau orang tahoe, bahasa dibalik tanda tangan itoe betoel betoel oeng atau mas. Apabila orang tahoe, bahwa sekarang tanda tangan tiada ditoengkat oleh oeng perak atau mas lagi, maka riboetlah segala oeng jang menaroeh *credit geld* (tanda tangan tanda keperdjaan); berhamboerlanlah mereka menoe'kar kertas itoe dengan oeng betoel betoel. Dja-toeh oeng jang besar itoelah jang dinamai *crisis*.

(Akan disamboeng).

## Itoe dia!

Dengan bergirang hati sambil membilang banjak terima kasih tidak kita loepakan kepada S. I. School Semarang, jang soedah memberi hadiah sehelai boekoe, boekoe mana baroe sadja dikeloe'arkan oleh S. I. S. Semarang terseboet. Apabila kita periksa diloe'ar boekoe (saniak boekoe) bagian moeka maka tampaklah kepada kedoea belah mata kita titel boekoe tadi serangkai hoeroef diatas samak kertas berwarna merah, jang berböenji „S. I. SCHOOL dan ONDERWIJS“, dan terpondang djoegalah portretnja empat orang moerid Bestuur dari COMITE BIBLIOTHEEK S. I. School, apabila kita lihat dimana samak bahagian belakang.

Sekarang moelai kita periksa apa isinja boekoe tadi, di sitoe adalah tergambar dan terloekis fikiran-fikiran tentang PERTJOOBAN ONDERWIJS (hal didikan teroetama didikan jang soedah dilakoekan di S. I. S. Semarang), jang rasanja tjoetjok dengan keperloean Ra'jat melarat, djoega sedikit dari babad-babadnja S. I. S. sehingga sampai kepada apa jang soedah dibilan dan terdjadi di dalam kalangan moerid-moerid S. I. S., jani berdjenis-djenis comite jang soedah didirikan oleh moerid-moerid terseboet didalam tempo jang hanya koerang-lebih 5 boelan lamanja dan lain-lain lagi, dengan disertai poela (terhias) didalamnja bermatjam-matjam portret:

*pertama* portret dari pendiriannja S. I. S., jang moela-moela dikoendjoengi 100 moerid.

*kedoea* portret dari Gecombineerde Vergadering dari Comite Kebersihan, Voetbal Club dan Cemite Bibliothek. Pimpinan vergadering dan pembittjaraan-pembittjaraan djatoeh ditangannja moerid-moerid sendiri.

*ketiga* portret dari moerid-moerid S. I. S., jang sedang dapat peladjaran dalam hal merenda.

*keempat* portret dari Comite Kebersihan.

*kelima* portret dari moerid-moerid S. I. S. didalam sekolah.

*keenam* portret dari Comite Voetbal Club, jang dikasih nama J. P. V. C. (Jong Preletaren Voetbal Club).

*ketoedjoe* portret dari moerid-moerid sedang mengaso (uitspanning). Mendjadi sama sekali adalah boekoe tadi terhias dengan 8 matjam portret djoemlahnja.

Kita rasa bergoena sekali koekoe itoe oentoek diketahoeli oleh sekalian saudara-saudara jang mengedjar kemerdikaan Ra'jat melarat, tambahan poela bagi saudara-saudara jang koerang faham tentang hal ilmoe mendidik dapat moedah diambil arti jang perloe bagi dirinja sendiri, sebab memang sengadja dibikin demikian, oleh pengarangnja, ialah saudara T. Malaka.

Boekoe itoe didjoelajnja dan boleh dibeli di S. I. School pla Kantoor S. I. Kp. Gendong SEMARANG, dengan diberi harga f 0.80. Bagi pembeli jang dengan perantaraannja post bisa dipinta dengan REMBOURS.

atau kirim orang lebih dahulu f 0,80 ditambah f 0,225  
 oentok onkost mengirinkan tiap-tiap satoe boekoe.  
 Silahkan! saudara-saudara pesan dengan se-  
 gera... **Djangan toenggoe lama!!!**

**PERHATIKANLAH TOEAN TOEAN LEMGA-  
 NAN!!! Kalau tidak, tentoe meribekih soesah diri  
 sendiri!!!**

Adm. S. R.

**DI BAWAH PELITA MERAH.**

**Loel Boekan dia jang salah!**

Soetadi, djago dari P. G. B. jang dibenoemd oleh  
 pemerintah atas permintaannya sendiri, jang soedah  
 maode memboeang goeroe-goeroe Communist di Hin-  
 dia, soedah difabrak oleh Locomotief.

Kata Correspondent Loc. dari Batavia, djago P. G.  
 B. itoe di Volksraad tjoema membatjakan pidato jang  
 dikarangkan orang lain. Hal ini soedah kentara bebera-  
 pa kali. Pendek kata SOETADI itoe tjoema sebagai  
 gramophon, karena membatjakan sadja tidak bisa,  
 dan roepanja tidak mengerti apa-apa.

Correspondent itoe menoeelis lagi, bahwa lid Diwan  
 Ra'jat ini berani menjerboekan diri kedalam doenia  
 journalistiek dan bellau bersabda berhoebong dengan  
 Journalist Inggris Northcliffe, jang baroe ini datang di  
 Betawi:

Toean ini diterima oleh soerat-soerat kabar jang  
 nadjis di Hindia dengan tepok sorak di djamoed  
 dengan Champagne, sedangkan segala omong  
 kosong jang di keloearkanja terhadap kepada  
 wakil-wakil pers dengan segala kehormatan dan  
 kepoedjian di kirimkan kepada segala soerat-soerat  
 kabar Hindia.

Dan lagi beliau bersabda:  
 Semoea Journalist-journalist itoe bersoerak hoe-  
 ra dan minoem air keras Alcohol.

Sepandjang keterangan-keterangan Journalist-journa-  
 list jang tjempoer mengoendjoengi pesta Northcliffe  
 tadi, maka Northcliffe tidak minoem champagne, alau  
 Alcohol jang lain-lain, tetapi Air belanda.

Kita jang doedoek sendiri pada pesta tadi tidak ada  
 mendengar hiep, hiep, hiep.

Correspondent Loc. itoe berharap soepaja toean Soe-  
 tadi memilih orang lain, jang lebih pandai mendikte-  
 kan pidatonja boeat Diwan Ra'jat.

Tetapi saja jang bodoh ini ada belas kasian sama-  
 toekang pembanting goeroe-goeroe communist ini. Dia  
 tidak bersalah! Tetapi pemerintah jang menaui djago  
 P. G. B. ini kedalam Diwan Ra'at itoelah, jang  
 koerang periksa lebih dahoeloe.

Sapa taoe barangkali misih banjak di Volksraad  
 tjap Soeladi ini!!!

**Serat Darmo Gandoel.**

Membilang banjak terima kasih kepada Boekhandel  
 Tan Khoen Swie di Kediri, jang kita soedah terima  
 sebelai kitab „SOERAT DERMO GANDOEL“ sebagai  
 pertjontohan dari kitab terseboet, jang baroe dikeloe-  
 arkan. Adalah kitab ini memoeat teritiera singkat dari  
 babad roesaknja keradjaan Madjapait, dan perbanta-  
 han antara Radja Browidjojo dengan Sabdopalon ten-  
 tang keadaan agama Boedha dan Islam, dengan di ser-  
 tai poela doedoeknja toelisan hoeroef Djawa.

Barang siapa, jang ingin mengetahoel akan isinja  
 itoe kitab kita, peristilahkan pesan kepada Boekhandel  
 terseboet, harga f 3 ketjoeali onkost kirim.

**Pembayaran oeng langganan S. R.**

Oleh karena sekarang ini kwartaal jang ke empat soedah  
 hampir laloe, maka kita peringatkan kepada toean-toean lang-  
 ganan, jang masih bersangkaetan oeng langganan Soeara Ra-  
 jat, soedi apalah kiranja dengan sesigera-sigera menjelaha-  
 kan langganannya kepada Soeara Ra'jat (membikin VOEDAAAN  
 hoelangja sama sekali) sebab sedikit hari lagi kita akan me-  
 ngirimkan bilanco postwissel penagihan oentok pembayaran S.R.  
 bagian kwartaal pertama dari tahun 1922 jang akan datang.

**Parlement atau Soyjet?**

Oleh hoofdbestuur P. K. I. di  
 Semarang soedah diterbitkan ki-  
 tab „PARLEMENT atau SO-  
 VJET?“ terkarang oleh saudara  
 Tan Malaka dengan bahasa dan  
 hoeroef Melajoe.

Kami rasa kitab itoe dapat kasi  
 penerangan tentang bangoenja  
 peratoeran negeri setjara parle-  
 ment dan soyjet dan perbandingan  
 antara kedoea itoe, poen ada  
 membawa kepentingan kepada  
 kaem pergerakan serta kaem  
 hoeroeh seloeroeh Hindia.

Adapoen akan harganja itoe  
 tiap satoe kitab f 0,75 ketjoeali  
 onkost kirim.

Kalau kirim oeng lebih doeloe  
 haroes ditambah lagi f 0,27  
 oentok onkost mengirinkan,  
 tiap satoe boekoe. **Pesanan tidak  
 bisa ditunda dengan remboers.**

Silahkanlah toean toean pesan  
 dengan setjepat tjepatnja kepada

Kantor P. K. I. adres  
 Mohamad Jasin  
 Heerenstraat roemah No. 1870  
 Semarang.

**TOELOENGLAH!!**

Doepoeloech lima milloen orang jang karena  
 fieserang oleh bahaja alam akan mati kelaparan.  
 Soenggoeh soeatoe perboean ang moeliaoen  
 toek mericoeleng sesama menoesia. Sebab itoe ki-  
 raman dantoean oeng oentok sesama kita ma-  
 noesia orang orang Rus jang menangoeng kela-  
 paran itoe kepada  
 H. W. DIJKER, Traverdoeli Semarang,  
 jang sanggoep akan mengirinkan teroes,  
 oeng itoe kepada Comité d Nederland.